

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kematian akibat penyakit saraf menurut *World Federation of Neurology* (WFN) telah berkolaborasi dalam studi global penyakit saraf yang mempengaruhi 109 negara dan lebih dari 90% populasi dunia. Terdapat lebih dari 9 penyakit dan epidemi yang sangat umum terjadi di semua negara terlepas dari kekuatan ekonomi masing-masing negara. Penyakit yang paling umum adalah demensia, epilepsi, sakit kepala, MS, nyeri dan penyakit saraf, penyakit Parkinson, stroke, sakit kepala dan penyakit saraf lainnya.

Di Indonesia, penyakit saraf dan komplikasinya merupakan masalah kesehatan yang masih sulit diatasi di Indonesia dan mengancam kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi pertanda meningkatnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit saraf di Indonesia. Dari hasil penelitian di Banda Aceh selama kurang lebih 3 bulan, sebanyak 406 pasien datang ke ruang saraf Geulima I RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, terdiri dari 227 laki-laki (55,9%) dan 179 perempuan (44,1%). Terdapat 5 jenis penyakit yang merupakan penyakit terbanyak yang membuat pasien dirawat di ruang neurologi, yaitu stroke iskemik, sakit kepala ringan, sakit kepala berat, dan stroke hemoragik. 21 pasien meninggal (5,2%), diantaranya 7 pasien stroke iskemik (1,7%), 6 pasien stroke hemoragik (1,5%), 3 pasien cedera kepala berat (0,7%), dan masing-masing 1 pasien menderita meningitis. Sefalgia, hidrosefalus, dan ensefalitis (0,2%) (Imran, 2004). Evaluasi penggunaan obat antihistamin pada pasien penyakit saraf di Apotek Gejayan, Depok, Sleman periode November – Desember 2021, berdasarkan tepat obat sebesar 96,8% dan tidak tepat obat sebesar 3,2%. Berdasarkan tepat dosis sebesar 100%. pada penelitian yang dilakukan oleh Dita permatasari, Dian ayu juwita, Rahmi yosmar, dan Julio fajar rahmat illahi tahun 2021 tentang Hasil evaluasi rasionalitas penggunaan obat neuroprotektif yang telah dilakukan pada pasien stroke iskemik di RSSN Bukittinggi menunjukkan bahwa terdapat sepuluh kejadian terapi neuroprotektif tidak rasional pada delapan orang pasien. Sepuluh kejadian tersebut berada pada indikator

rasionalitas tepat pasien, tepat dosis, dan tepat frekuensi pemberian. Adapun, dua orang pasien yang memiliki masing-masing ditemui dua kejadian terapi neuroprotektif tidak rasional (Qarriy Aina Urfiyya, Danang Yulianto dan Rita Nur Fitriana tahun 2023).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakteristik pasien saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun?
2. Bagaimana penggunaan obat saraf pada pasien penyakit saraf yang rasional meliputi ketepatan obat, ketepatan dosis, ketepatan pasien, dan ketepatan indikasi pada pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Karakteristik pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun pada tahun 2023.
2. Mengetahui penggunaan obat saraf pada pasien penyakit saraf yang rasional meliputi ketepatan obat, ketepatan dosis, ketepatan pasien, dan ketepatan indikasi pada pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun pada tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat bagi Apotek

Dapat memberikan informasi kepada apotek mengenai permasalahan pada persepsian penyakit saraf agar apotek tersebut dapat memberikan konseling kepada pasien yang menggunakan resep tersebut.

1.4.2. Manfaat bagi Dokter

Dapat memberikan informasi kepada dokter apabila terdapat Permasalahan Terkait Obat (PTO) pada penggunaan obat dalam persepsian

1.4.3. Manfaat bagi Pasien

Dapat memberikan informasi menyeluruh terkait terapi pengobatan yang dijalankan oleh pasien agar nantinya dapat meningkatkan kesehatan hidup pasien.

1.4.4. Manfaat bagi Peneliti

Dapat mengetahui ada tidaknya Permasalahan Terkait Obat (PTO) pada resep penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun.

Dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dan hasil yang telah diperoleh dapat disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.5. Manfaat bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian di kemudian hari.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Nama penulis | Tahun penelitian | Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|------------------|--|---|--|
| 1. | Dita Permatasari, Dian Ayu Juwita, Rahmi Yosmar, Julio Fajar Rahmat Illahi | 2021 | Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Neuroprotektif pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi | Data yang dikumpulkan meliputi data demografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan tertinggi, pekerjaan), data klinis (diagnosis pasien, riwayat kesehatan dan penyakit penyerta), dan data penggunaan obat neuroprotektif (nama pasien, dosis, frekuensi dan cara pemberian obat). | Data yang diambil yaitu data rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSSN Bukittinggi pasien stroke iskemik tahun 2019 sebanyak 280 pasien dengan menggunakan metode systematic random sampling. |

Tabel 1. Keaslian Penelitian (kelanjutan)

| | | | | | |
|----|--|------|--|---|--|
| 2. | Sefi Megawati, Reni Rahmawati, Nuriyatul Fhatonah | 2021 | Evaluasi Penggunaan Obat Antiplatelet Pada Pasien Stroke Iskemik Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang | Menggunakan klasifikasi berupa jenis kelamin,usia, jenis obat,penggunaan obat tepat pasien, obat berdasarkan tepat indikasi. | Pengambilan sampel sebanyak 78 pasien dengan Menggunakan metode purposive sampling. |
| 3. | Ni Made Maharianin gsih, Ni Kadek Sulistya Dewi | 2020 | Evaluasi Penggunaan Obat Anemia Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rsu Ari Canti Pada Tahun 2020 | Penelitian ini termasuk penelitian observasional deskriptif yang menggunakan desain cross sectional | menggunakan teknik restrospektif yang melibatkan sampel data rekam medis, yang dipilih secara purposive sampling |

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan metode kuantitatif dan pendekatan yang bersifat deskriptif yang di lakukan dengan Pengumpulan data retrospektif dengan cara memeriksa data pasien yang menggunakan obat penyakit saraf yang datang ke Apotek sinar baru pangkalan bun pada tahun 2023.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun pada bulan Maret-April 2024. Data diperoleh dari pasien yang berobat pada tahun 2023.

4.3. Desain Penelitian

Jenis penelitian non eksperimen adalah pengumpulan data kuantitatif dan retrospektif. Penelitian ini menggunakan data resep pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun.

4.4. Populasi dan sampel

4.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan dalam satu hal atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang di gunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menggunakan obat saraf di Apotek sinar baru pangkalan bun pada tahun 2023.

1.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau sampel yang diambil dari suatu populasi dan diperiksa secara rinci. Sampel penelitian ini adalah pasien kelainan saraf yang sedang menjalani pengobatan kelainan saraf yang datang ke Apotek Sinarbar Baseban untuk

berobat pada tahun 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik yang mengidentifikasi sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan memenuhi kriteria inklusi.

4.4.3. Besar Sampel

Pada penelitian Evaluasi rasionalitas obat terdapat penggunaan obat saraf pada pasien penyakit saraf di Apotek sinar baru, Besarnya data yang di presentase ketepatan dan akan di hitung menggunakan rumus berikut:

1. Rumus presentase tepat indikasi

$$\% \text{ Ketepatan indikasi} = \frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Banyaknya}} \times 100\%$$

2. Rumus presentase tepat pasien

$$\% \text{ Ketepatan indikasi} = \frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Banyaknya}} \times 100\%$$

3. Rumus presentase tepat obat

$$\% \text{ Ketepatan indikasi} = \frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Banyaknya}} \times 100\%$$

4. Rumus presentase tepat dosis

$$\% \text{ Ketepatan indikasi} = \frac{\text{Jumlah tepat indikasi}}{\text{Banyaknya}} \times 100\%$$

4.5. Kriteria Sampel

4.5.1. Kriteria inklusi

Pasien yang terdiagnosa penyakit saraf tanpa komplikasi yang menggunakan obat saraf di Apotek sinar baru pangkalan bun pada tahun 2023.

4.5.2. Kriteria eksklusi

Pada tahun 2023, seorang pasien sedang dirawat karena penyakit saraf di Apotek Sinarbar Baseban dan tidak sedang mengonsumsi obat saraf apa pun.

4.6. Teknik Sampling dan Jenis Data

4.6.1. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling yang tepat, yaitu pengumpulan data secara berturut-turut selama jangka waktu

tertentu dari setiap pasien yang memenuhi kriteria umum penelitian dan diikutsertakan dalam penelitian.

4.6.2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai adalah data yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen-dokumen penting dan buku-buku, yang diperoleh dari Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun pada tahun 2023. Data tersebut mencakup resep dan informasi lengkap tentang pasien, seperti usia, jenis kelamin, dan lain-lain.

4.7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari

4.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau perubahan variabel terikat (Ningsih, 2021). Dalam kasus ini Variabel bebas pada tahun 2023, di Apotek Sinar Baru Pangkalan Bun, akan tersedia berbagai jenis obat saraf untuk pasien yang menderita penyakit saraf. Informasi cara minum obat dan dosis yang tepat akan diberikan kepada pasien.

4.7.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikatnya adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ningsih, 2021) dimana pada kasus ini Variable terikat adalah keberhasilan dari penggunaan obat saraf pada pasien penyakit saraf dengan memperhatikan dosis yang tepat, indikasi yang tepat, obat yang tepat, dan pasien yang tepat berdasarkan informasi yang sudah tersedia.

4.8. Definisi Operasional Variabel

Batasan operasional dari penelitian ini adalah :

1. Sistem saraf manusia adalah jaringan saraf yang saling berhubungan, sangat terspesialisasi dan kompleks. Sistem saraf ini mengoordinasikan, mengatur dan mengendalikan interaksi antara individu dan lingkungannya. Sistem tubuh yang penting ini juga mengatur aktivitas sebagian besar sistem tubuh lainnya. Tubuh mampu berfungsi sebagai satu kesatuan yang harmonis melalui pengaturan koneksi saraf antar sistem yang berbeda.

2. Apotek Berdasarkan Peraturan n. 1 Departemen Kesehatan RI. 73 Tahun 2016 menetapkan bahwa apotek adalah tempat pelayanan kefarmasian yang tempat praktek kefarmasiannya dilakukan oleh apoteker. Pelayanan bidang kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan tanggap terhadap pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi yang bertujuan untuk mencapai hasil yang baik guna meningkatkan mutu hidup pasien. (Permenkes RI, 2016). Menurut peraturan no. 9 Tahun 2017, bagi apotek, penyelenggaraan pelayanan kefarmasian dilaksanakan oleh tenaga kefarmasian.farmasi yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis farmasi atau TTK. Pelayanan kefarmasian meliputi pelayanan resep, sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan habis pakai kesehatan.
3. Evaluasi penggunaan obat adalah membandingkan obat yang tertulis dengan Formulasi di Apotek sinar baru di pangkalan bun.
4. Rasionalitas mengacu pada penggunaan obat yang wajar secara medis dan memenuhi persyaratan khusus: indikasi yang tepat, obat yang tepat, dosis yang tepat, dan toleransi yang tepat.
5. Indikasi yang benar adalah pasien diberikan indikasi yang sesuai dengan diagnosa dokter dan meresepkan berdasarkan pertimbangan medis terhadap pasien penyakit saraf di Apotek sinar baru pangkalan bun.
6. Pengobatan yang tepat adalah dengan menilai efektivitas, keamanan dan efisiensi obat pada pasien penyakit saraf di Apotek sinar baru pangkalan bun.
7. Tepat dosis adalah pemberian dan durasi terapi obat saraf pada pasien penyakit saraf di Apotek sinar baru pangkalan bun.
8. Tepat pasien adalah pasien yang tidak memiliki kontraindikasi dan kemungkinan efek samping sangat rendah pada pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru, Pangkalan Bun.

Tabel 2. Definisi Oprasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Oprasional | Alat ukur | Hasil | Skala ukur |
|-----------|----------------------|--|-------------------|--------------|-------------------|
| 1. | Karakteristik Pasien | Karakteristik pasien berdasarkan : 1. Jenis kelamin 2. Usia 3. Diagnosa | Data resep pasien | Persentase | Nominal |
| 2. | Ketepatan Indikasi | Kegunaan suatu obat pada kondis penyakit tertentu | Data resp pasien | Persentase | Nominal |
| 3. | Ketepatan Dosis | Dosis yanag di minum sesuai dengan range terapi dan tidak melebihi dari dosis maksimal | Data resep pasien | Persentase | Nominal |
| 4. | Ketepatan obat | mempertimbangkan keefektifan, keamanan, kecocokan obat dengan pasien | Data resep pasien | Persentase | Nominal |
| 5. | Ketepatan Pasien | pasien yang tidak memiliki kontraindikasi dan kemungkinan efek samping | Data resep pasien | Persentase | Nominal |
| 6. | Ketepatan Diagnosa | Penggunaan suatu obat dianggap wajar jika diberikan untuk menegakkan diagnosis yang akurat. Jika diagnosis tidak ditegakkan dengan benar, pilihan obat menunjukkan diagnosis yang salah. Akibatnya obat yang diberikan tidak memenuhi indikasi (Departemen Kesehatan RI 2011). | Data resep pasien | Persentase | Nominal |
| 8. | Kerasionalitasan | Ketepatan meliputi : 1. Tepat indikasi 2. Tepat dosis 3. Tepat obat 4. Tepat pasien 5. Tepat diagnose | Data resep pasien | Persentase | Nominal |

4.9. Analisis Data

Data yang di peroleh di analisis secara deskriptif unruk mengetahui rasionalitas penggunaan obat saraf pada pasien penyakit saraf yang ada di Apotek sinar baru Pangkalan Bun, kemudian data yang di peroleh dari hasil analisis di Evaluasi kerationalan nya apa kah sudah sesuai kemudian di persentase dan ditabulasikan sehingga persentase rasionalitas penggunaan obat saraf di Apotek sinar baru Pangkalan Bun pada tahun 2023 diketahui.

4.10. Instrumen penelitian

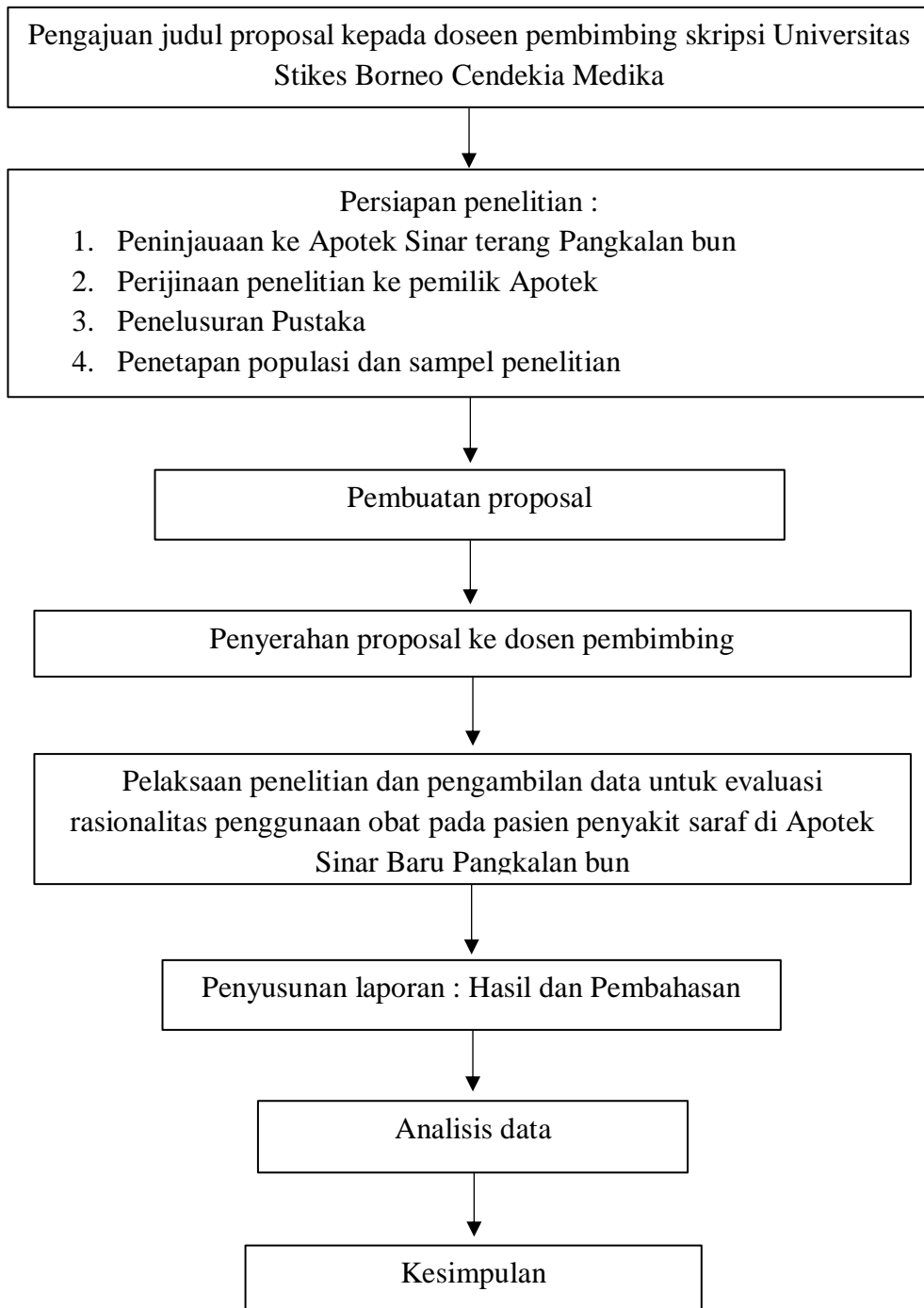
Instrumen dalam penelitian ini adalah data pasien penyakit saraf di Apotek Sinar Baru Pangklan Bun.

4.11. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi program S1 Farmasi STIKES BCM Pangkalan Bun peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala Apotek untuk melakukan penelitian di Apotek Sinar baru Pangkalan Bun.

4.12. Alur Penelitian

Alur pada penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dijelaskan pada Gambar 2:



Gambar 1. Alur Penelitian